

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Secara singkat, persepsi (*perception*) dapat didefinisikan sebagai cara manusia menangkap rangsangan. Persepsi adalah sumber pengetahuan kita tentang dunia. Pengetahuan adalah kekuasaan, tanpa pengetahuan, kita tidak dapat bertindak secara efektif. Persepsi adalah sumber utama untuk pengetahuan. Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data (Sobur, 2011).

Menilai keterampilan klinis, serta mengetahui persepsi preceptor dan mahasiswa sangatlah penting. Pelaksanaan pendidikan klinis terdiri dari proses pembelajaran yang diikuti oleh mahasiswa dan pengajar klinik preceptor dengan adanya evaluasi untuk menilai perkembangan keterampilan pada mahasiswa. Preceptor adalah seorang perawat yang mengajar, memberikan bimbingan, dapat menginspirasi rekannya, menjadi tokoh panutan (*role model*), serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu (*trainee*). Salah satu tugas yang menjadi tanggung jawab preceptor yakni menjadi penilai dalam keterampilan klinis. Pedoman penilaian berupa suatu instrument yang digunakan dalam penilaian klinis. Salah satu alat ukur

dalam menilai keterampilan klinik adalah *Mini-CEX (Mini Clinical Evaluation Exercise)*.

*Mini-CEX* merupakan sebuah metode penilaian untuk mengukur penampilan mahasiswa dalam tahap penelitian klinik (*clerkship/resident*) (Khoiriyah, 2008). Penilaian mahasiswa terhadap *Mini-CEX* akan membantu dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa sehingga dalam pelaksanaannya terlaksana dengan baik dan evaluasi keterampilan klinik sebagai tujuan akhir dapat maksimal. *Mini-CEX* diketahui meningkatkan perhatian mahasiswa terhadap kemampuan keterampilan klinik dan mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk melatih keterampilannya tersebut dengan memperbanyak interaksi dengan pasien.

Sebuah penelitian di Argentina yang dilakukan oleh De Lima (2010), hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa sebagian besar preceptor menyatakan *Mini-CEX* adalah alat yang handal untuk mengukur penampilan klinis. Selain di Argentina ada juga penelitian lain yang dilakukan oleh Hauer (2000) di University of California, San Fransisco dimana penelitian tersebut menggunakan *Mini-CEX* sebagai alat untuk observasi langsung saat *history taking* dan *physical examination*. Selain itu, *Mini-CEX* juga digunakan untuk memberi *feedback* terhadap pencapaian keterampilan klinik mahasiswa. Hasil rata-rata didapatkan penampilan mahasiswa memuaskan menggunakan format melebihi hasil rata-rata untuk kepuasan penilaian.

Kusumanegara (2011) juga telah melakukan penelitian di Indonesia mengenai persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan *Mini-CEX*. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa yang sedang melaksanakan program pendidikan kepaniteraan klinik FK UGM setuju *Mini-CEX* dapat menjadi media penilaian, media pembelajaran dan meningkatkan perkembangan profesionalisme mahasiswa. Mahasiswa juga melaporkan menambah waktu dan motivasi belajar, agar siap menghadapi *Mini-CEX*.

*Mini-CEX* juga digunakan pada program pendidikan profesi ners UMY. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu Rumah Sakit pendidikan profesi ners UMY. Penerimaan para preceptor dan mahasiswa dengan metode penilaian *Mini-CEX* baik berdasarkan dari hasil wawancara singkat dengan kepala bidang keperawatan di PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu, data pra yudisium co-ners angkatan XVIII menunjukkan nilai *Mini-CEX* sebagai salah satu komponen mengalami peningkatan yang cukup bermakna pada setiap stase yang dilalui para co-ners. *Mini-CEX* tidak berdiri sendiri sebagai instrumen penilaian dalam setiap stasenya, namun hasil akhir dari penilaian disatukan (kumulatif) dengan penilaian lainnya seperti *BST (Bed Site Teaching)*, *CSS (Case Science Session)*, dan *DOPS (Directly Observed Procedural Skills)*.

Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung juga Rumah Sakit Pendidikan yang menjadi tempat praktik pendidikan profesi bagi preofesi ners UMY. Peneliti mencari persepsi tentang *Mini-CEX* dengan cara melakukan wawancara terhadap beberapa

mahasiswa. Hasil dari wawancara, peneliti dapatkan bahwa persepsi mahasiswa baik tentang pelaksanaan *Mini-CEX* saat evaluasi keterampilan klinis mereka. Mahasiswa menyatakan merasa cocok dan nyaman dengan instrumen *Mini-CEX*. Runtutan pelaksanaan dari evaluasi keterampilan dengan *Mini-CEX* sudah mereka fahami, mulai dari komponen yang diujikan, proses pelaksanaan sampai evaluasi setelah proses ujian untuk dilaporkan kembali kepada masing-masing penguji.

Persepsi adalah suatu pola awal sebelum seseorang bertindak yang nantinya akan mempengaruhi hasil akhir dari tindakan yang dipersepsikan. Persepsi diproses dalam 4 tahap yaitu stimulus, registrasi, interpretasi, dan umpan balik. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah stimulus dan personal. Persepsi mahasiswa dan preceptor dapat menjadi suatu proses analisis untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *Mini-CEX* sebagai instrumen penilaian berhasil mengukur kompetensi mahasiswa untuk mencapai pengembangan keterampilan klinik sesuai harapan. Mengetahui persepsi tentang penerapan *Mini-CEX* sangat penting karena metode penilaian *Mini-CEX* adalah metode penilaian yang baru bagi pendidikan dalam keperawatan. Jika persepsi baik maka akan berdampak pada pengembangan keterampilan yang baik sehingga bisa menjadi contoh untuk institusi pendidikan yang lain.

Komponen keterampilan yang dinilai dalam *Mini-CEX* antara lain: keterampilan komunikasi teraupetik, keterampilan pemeriksaan fisik, profesionalisme klinis/intervensi keperawatan, kemampuan membuat intervensi keperawatan,

kemampuan memberi pendidikan kesehatan, organisasi/efisiensi, kompetensi klinis keperawatan secara umum.. Komponen-komponen tersebut menjadi kesatuan saat penerapannya, yaitu dalam waktu kurang lebih 20 menit untuk setiap mahasiswa saat ujian *Mini-CEX*. Hasil penilaian didapatkan dari gabungan mulai dari komponen 1-7 yang nantinya dicari nilai rata-rata sebagai hasil akhirnya. *Feedback* dari preceptor terhadap penampilan mahasiswa menjadi salah satu poin dalam pelaksanaan *Mini-CEX*.

Penyatuan persepsi tentang *Mini-CEX* pada mahasiswa dan preceptor sangat penting. Persepsi yang sama akan membuat proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dengan adanya persepsi yang benar secara keseluruhan (mahasiswa dan preceptor) akan berdampak pada keefektifan *Mini-CEX* untuk mengukur kompetensi keterampilan klinis sesuai dengan kegunaannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan persepsi mahasiswa profesi dan preceptor 2 Rumah Sakit pendidikan (PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan RSUD Temanggung dan RSUD Purworejo) terhadap pelaksanaan *Mini-CEX (Mini Clinical Evaluation Exercise)* pada pendidikan profesi ners FKIK UMY.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana perbandingan persepsi mahasiswa profesi dan preceptor di 2 Rumah Sakit pendidikan (PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan RSUD Temanggung) terhadap pelaksanaan *Mini-CEX (Mini Clinical Examination Evaluation)* pada pendidikan profesi ners FKIK UMY ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisa persepsi mahasiswa profesi ners UMY terhadap penggunaan *Mini-CEX* sebagai instrumen penilaian klinis.
2. Menganalisa persepsi preseptor terhadap penggunaan *Mini-CEX* sebagai instrumen penilaian klinis.
3. Menganalisa perbandingan persepsi mahasiswa dan preseptor di Rumah Sakit pendidikan profesi ners FKIK UMY.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Mahasiswa Profesi

Hasil penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan *Mini-CEX* menjadi alat ukur keterampilan klinik. Selain itu, dapat diketahui apakah metode ini efektif dan sesuai untuk diterapkan bagi pendidikan profesi keperawatan, sehingga kompetensi dapat terukur dan peningkatan keterampilan klinik mahasiswa profesi keperawatan sesuai yang diharapkan.

#### 2. Bagi Preseptor

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan bimbingan keterampilan klinis mahasiswa yang akan menjadi tolak ukur bagi preseptor terhadap keberhasilan bimbingan klinis.

### 3. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai *data based* dan masukan bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan klinik sebagai sebuah rumah sakit pendidikan dalam rangka mencetak perawat yang professional.

### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan mata kuliah manajemen keperawatan dan keperawatan professional sehingga bisa meningkatkan, mengembangkan, dan memajukan ilmu keperawatan.

### 5. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman berharga dan diharapkan hasil penelitian ini bisa diaplikasikan saat menjalani pendidikan profesi di klinik dalam proses peningkatan keterampilan.

## **D. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian tentang persepsi peserta didik tentang sistem pendidikan telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kusumanegara (2011) di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Penelitian tersebut menilai persepsi mahasiswa profesi (dokter muda) yang sedang menjalani proses belajar

stase ilmu penyakit syaraf dan ilmu penyakit dalam terhadap pemakaian *Mini-CEX* sebagai instrumen ujian klinis. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian *kuantitatif deskriptif non-experimental* dengan rancangan *cross-sectional*.

Hasil dari penelitian tersebut adalah mahasiswa yang menjadi responden yang sedang melaksanakan program kepanitraan klinik pada bagian Ilmu Penyakit Dalam dan Ilmu Penyakit Saraf FK UGM setuju *Mini-CEX* dapat menjadi media pembelajaran, penilaian, dan meningkatkan perkembangan profesionalisme mahasiswa.

Terdapat beberapa kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumanegara (2011) di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dari segi judul dan pengumpulan data. Namun penelitian tersebut meneliti persepsi mahasiswa profesi (dokter muda), sedangkan penelitian ini meneliti tentang persepsi mahasiswa profesi keperawatan dan persepsi preceptor klinik.

2. Penelitian tentang *Mini-CEX* yang dilakukan oleh Alberto E. Alves De lima, *et al* (2010) di *Educational Department, Instituto Cardiovascular de Buenos Aires, Argentina*. Penelitian yang berjudul *Teachers' experiences of the role and function of the mini clinical evaluation exercise in post-graduate training*. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pengalaman pembimbing dan pandangan mengenai *Mini-CEX* sebagai ketetapan alat dan untuk



mengevaluasi kelayakan serta pengaruhnya terhadap keputusan lulus atau tidak dan pemberian umpan balik, penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *kuantitatif non-experiment* dengan kuesioner.

Hasilnya semua pengajar setuju *Mini-CEX* sebagai sebuah alat penilaian yang merupakan *promotor* observasi secara langsung dan adanya *feedback* perbaikan sebagai salah satu kegiatan penilaian. Secara garis besar penelitian De Lima *et al* (2010) tersebut hampir sama dengan penelitian ini dari segi responden dan metodologi penelitian, namun jangka waktu pelaksanaan penelitian tersebut lebih panjang karena mengobservasi pengalaman pengajar selama setahun sementara penelitian ini bersifat *cross-sectional* atau sekali dalam sewaktu.

3. Penelitian terkait juga telah dilakukan oleh Samir Malhotra, *et al* (2008) tentang pendapat residen dalam tentang pelaksanaan *Mini-CEX* selama residensi di *Faculty of Medicine University of British Columbia, Vancouver, Canada*.

Penelitian yang dikembangkan adalah dengan menilai persepsi residen interna terhadap *Mini-CEX* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah dengan cara *semi-structured focus group* yang dilakukan oleh residen tahun pertama dan tahun kedua sebagai respondennya. Fokus group dilakukan oleh moderator independen, dan dengan menggunakan rekaman audio, serta transkripsi kata demi kata seorang residen. Residen menggambarkan konflik antara peran *Mini-CEX* sebagai metode penilaian dan kegunaannya sebagai alat pendidikan.

Selama awal pertemuan, *Mini-CEX* dianggap sebagai sebuah format penilaian yang menimbulkan rasa cemas. Seiring waktu, mereka merasa bahwa *Mini-CEX* memberikan wawasan tentang kompetensi klinis mereka. Peserta percaya bahwa pengalaman *Mini-CEX* akan menguntungkan mereka dalam persiapan dan berhasil menyelesaikan ujian khusus nasional mereka. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode kuantitatif dalam pengumpulan data sedangkan penelitian Samir Maholtra *et al* tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang fokus pada satu kelompok saja.